

PENGARUH RAGAM HIAS GEOMETRI TERHADAP KECERDASAN VISUAL ANAK DI PAUD PERMATA SEGILIK KECAMATAN SAYAN

¹Ratna Juwita, ²Waridah,, ³ Nur Sulisty Mutaqin

¹ Program Studi PG-PAUD, ^{2,3}STKIP Melawi

Alamat: Jalan RSUD Melawi KM.04 Nanga Pinoh, Melawi, 78672

E-mail : rhatnajuwita535gmail.com, ida_waridah@yahoo.com, nursulistystkipm@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi karena ingin melihat: (1) Bagaimana perkembangan hasil kecerdasan visual sebelum menggunakan ragam hias geometri pada anak usia 5-6 tahun, (2) Bagaimana perkembangan hasil kecerdasan visual setelah menggunakan ragam hias geometri pada anak usia 5-6 tahun, (3) Apakah penggunaan ragam hias geometri berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kecerdasan visual anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian *pre experimental* menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest design*, subjek penelitian adalah di PAUD Permata Segilik Kecamatan Sayan pada kelas B usia 5-6 tahun yang berjumlah 18 siswa, siswa laki-laki 8 orang dan siswa perempuan berjumlah 10 orang. Sedangkan objek dalam penelitian adalah pengaruh ragam hias geometri terhadap kecerdasan visual. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, teknik analisis data digunakan secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan ragam hias geometri berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan visual anak di PAUD Permata Segilik Kecamatan Sayan. Pengaruh kecerdasan visual dilihat dari hasil uji hipotesis yaitu uji-t pada Paired Samples Statistics, dari 18 responden nilai siswa pada *pretest* yaitu 54,17 sedangkan nilai *posttest* yaitu 89,17, dengan standar deviasi pada *pretest* 3,092 dan *posttest* 3,930. Diketahui *Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode ragam hias geometri terhadap kecerdasan visual anak.

Kata Kunci : Perkembangan Kecerdasan Visual, Ragam Hias Geometri

PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia dini (usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar). Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 27 tahun 1990, Pendidikan di Taman Kanak-Kanak dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain sesuai dengan perkembangan anak didik. Tujuan Taman kanak-kanak berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0486/U/92 adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak

pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan belajar dan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Kecerdasan visual merupakan salah satu kecerdasan yang perlu distimulasi dan dikembangkan, anak yang mempunyai cerdas visual memiliki kemampuan untuk menciptakan imajinasi atau menciptakan bentuk-bentuk tiga dimensi. Kecerdasan visual adalah kapasitas untuk mengenali dan melakukan penggambaran atas objek atau pola yang diterima otak (Rosidah, 2014: 281).

Kecerdasan visual adalah kemampuan untuk melihat suatu objek dengan sangat detail. Kemampuan ini dapat merekam objek yang dilihat dan didengar

serta pengalaman-pengalaman lain dalam memori otaknya dalam jangka waktu yang sangat lama. Lebih dari itu, jika suatu saat ia ingin menjelaskan apa yang direkamnya tersebut kepada orang lain, ia mampu melukiskannya dalam selembar kertas dengan sangat sempurna. Jika dilihat secara sepintas, berbagai profesi orang-orang kecerdasan visual tinggi tersebut tampak kontras atau sangat berlainan. Ketika orang berkecerdasan visual tinggi menutup mata masing-masing, mereka dapat “melihat” dengan mata pikiran mereka segala benda yang ada disekitar mereka. Bahkan, mereka mampu membayangkan dengan imajinasi yang sangat tinggi.

Menurut Lathifah (2016: 20-21) kecerdasan visual merupakan salah satu aspek dari kognisi (pengetahuan). Kecerdasan visual adalah kemampuan memahami, memproses, dan berfikir dalam bentuk visual. Seseorang dengan kecakapan ini mampu menerjemahkan bentuk gambaran dalam pikirannya ke dalam bentuk dua ataupun tiga dimensi. Kecerdasan visual merupakan kecerdasan yang lebih menonjolkan, menciptakan, memahami, dan mengapresiasi informasi berupa gambar, bentuk, arah, dan warna. Seseorang yang mempunyai kecerdasan visual ini lebih suka untuk mengespresikan dirinya dengan cara melukis, mendekor ruangan dan suka berimajinasi kemudian dituangkan dengan cara membentuk sesuatu yang ada di fikiran anak. Seperti membentuk robot-robotan, kolam-kolaman, pistol dll.

Rika, dkk (2019:117) menjelaskan bahwa mengenal bentuk geometri pada anak usia dini seperti kemampuan dasar anak dalam menyebutkan, menunjukkan bentuk geometri, mengelompokkan bentuk geometri serta menyebutkan dan menunjukkan benda-benda yang berbentuk geometri yang ada di sekitar anak. Geometri merupakan salah satu ilmu matematika yang membantu anak dalam membangun bentuk bangunan dan persamaan-persamaan antara benda-benda

yang ada di sekitar anak dengan bentuk geometri.

Menurut Fauzi (2016: 25) bahwa ragam hias geometri adalah ragam yang mengetengahkan bentuk-bentuk geometri seperti aneka macam garis, bidang-bidang geometri, serta bentuk-bentuk pengembangan. Ragam hias geometri dipilih selain karena memiliki pola, bentuk dan coretan, sehingga diasumsikan anak-anak akan memiliki ketertarikan tersendiri dan memantik daya kreativitas dan imajinasinya.

Langkah-langkah ragam hias geometri adalah pembelajaran menggambar ragam hias geometri pada anak diberikan dengan cara memberikan contoh motif asli lalu pendidik menuangkannya kedalam bentuk dua dimensi kemudian anak-anak dipersilahkan menuangkannya kedalam kertas (Musfiroh, 2009: 4.20). Cara lainnya adalah dengan memberikan anak menggambar ragam hias geometri kemudian anak menebalkannya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Adapun desain yang dipilih adalah *pre-experimental designs (nondesigns)*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya viriabel dependen (Sugiyono, 2014:74).

Bentuk *pre-experimental designs (nondesigns)* yang dipilih yaitu model *one-group pretest-posttest design*, dalam model ini terdapat satu kelompok eksperimen kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal kelompok eksperimen, selanjutnya diberikan perlakuan dan diberikan *posttest*. Subjek penelitian adalah di PAUD Permata Segilik Kecamatan Sayan pada kelas B usia 5-6 tahun yang

berjumlah 18 siswa. Siswa laki-laki 8 orang dan siswa perempuan berjumlah 10 orang.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan mengambil sampel yaitu dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Dalam penelitian ini, menggunakan dua variabel, yaitu: variabel bebas dan variabel terikat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar pengamatan berupa lembar tes kemampuan kecerdasan visual. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan analisis item, yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total. Kemudian reabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian realibilitas dengan *internal consistency*. Uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik, yaitu Wilcoxon Match Pairs Test (Uji Jenjang Bertanda Wilcoxon), karena jumlah sampel yang relative kecil dan data yang dianalisis berupa data ordinal (berjenjang) (Sugiyono, 2015:178).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di PAUD Permata Segilik Kec. Sayan terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian di sekolah lain agar mengetahui seberapa valid alat ukur yang akan digunakan nanti dalam penelitian, hasil dari uji coba instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai kemampuan kecerdasan visual anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah menggunakan ragam hias geometri.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba instrument di sekolah lain, untuk mengetahui validitas

dan reabilitas. Peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen yang akan dijadikan sebagai acuan pembuatan instrumen *pre-test* maupun *post-test* sebagai instrumen yang akan dipakai pada saat penelitian.

Peneliti memberikan evaluasi mengenai pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan tersebut, dan diadakan tes *pre-test* dan *post-test*. Dengan menggunakan penilaian lembar pengamatan dengan menggunakan \surd (ceklis). Nilai yang didapatkan siswa setelah dilakukan sebagai *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

Tabel 1. *Tabel Paired Samples Statistics, Paired Samples Correlations, Paired Samples Test*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	54.75	20	3.024	.676
	Post Test	86.50	20	5.643	1.262

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre Test & Post Test	20	.563	.010

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre Test - Post Test	-31.750	4.667	1.043	-33.934	-29.566	30.428	19	.000

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang berjumlah 20 orang, terdapat nilai pretest 54,75, deviasi standar 3,024, kesalahan standar mean 0,676. Nilai posttest dengan mean 86,50, deviasi standar 5,643, kesalahan standar mean 1,262, sig.(2-tailed) 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa butir soal dinyatakan valid karena 0,000<0,05.

Penelitian tentang pengaruh ragam hias geometri terhadap kecerdasan visual anak di PAUD Permata Segilik dengan aspek perkembangan yang ingin dilihat meliputi sebagai berikut: (1) Hasil kecerdasan visual sebelum menggunakan ragam hias geometri pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Segilik Kecamatan

Sayan. (2) Hasil kecerdasan visual setelah menggunakan ragam hias geometri pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Segilik Kecamatan Sayan. (3) Penggunaan ragam hias geometri berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan visual anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Segilik Kecamatan Sayan sebagai berikut:

1. Kemampuan kecerdasan visual anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah menggunakan ragam hias geometri di PAUD Permata Segilik Kecamatan Sayan.

Sebelum diterapkan model pembelajaran ragam hias geometri dikelas B PAUD Permata Segilik Kec. Sayan, guru menggunakan metode konvensional tanpa menggunakan media pembelajaran dengan memberikan materi menulis angka, huruf dan mewarnai menyebabkan siswa kurang antusias dan merasa cepat bosan dengan pembelajaran. Dengan hasil belajar siswa yang didapatkan menyebabkan guru sulit mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang berjumlah 20 orang, terdapat nilai pretest 54,17, deviasi standar 3,092, kesalahan standar mean 0,729. Nilai posttest dengan mean 89,17, deviasi standar 3,930, kesalahan standar mean 0,926.

2. Hasil uji hipotesis data kecerdasan visual siswa sebelum dan setelah menggunakan model ragam hias geometri

Penelitian dilaksanakan di PAUD Permata Segilik selama 2 hari dalam kurun waktu 1 minggu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan visual siswa sebelum dan sesudah diterapkan ragam hias geometri untuk anak usia 5-6 tahun di kelas B PAUD Permata Segilik Kec. Sayan Kabupaten Melawi. Tahap awal dari penelitian, peneliti melakukan penyusunan instrument yang akan di

gunakan dalam penelitian. Instrument pada penelitian ini yaitu berupa lembar observasi dengan menggunakan \checkmark (cekklis) pada saat *pre-test* dan *post-test*, instrumen tersebut di gunakan untuk mengukur kecerdasan visual siswa terhadap pembelajaran yang telah diberikan. Untuk mendapatkan instrument yang baik maka di perlukan pengujian pada instrument-instrument yang akan di gunakan.

SIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian adalah kecerdasan visual siswa sebelum dan sesudah menggunakan model ragam hias geometri diperoleh nilai *pretest* dengan mean 54,17 dengan kriteria penilaian BB (Belum Berkembang) dari jumlah 18 orang siswa. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode konvensional menunjukkan siswa belum optimal mengikuti proses pembelajaran masih kurang perhatian, keaktifan, dan kurang berani untuk menyampaikan pendapat melalui apa yang telah didengarkan oleh siswa dari apa yang telah guru sampaikan.

Hasil kecerdasan visual siswa setelah menggunakan model ragam hias geometri diperoleh nilai *posttest* dengan mean 89,17 dengan kriteria penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik), dari jumlah 18 orang siswa. Dalam proses pembelajaran kecerdasan visual dengan menggunakan ragam hias geometri siswa mengalami keaktifan, dan semua siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan output "*Paired Samples Test*", diketahui Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh antara kecerdasan visual siswa dengan menggunakan ragam hias geometri untuk *pre-test* dan *post-test*. Sehingga dapat disimpulkan diperoleh nilai Sig. = $0,000 < 0,05$ kriteria signifikan (0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Laily Rosidah. 2014. *Peningkatan kecerdasan visual anak usia dini melalui permainan maze*. Volume 8. Edisi 2. <https://media.neliti.com/media/publications/117623-ID-peningkatan-kecerdasan-visual-spasial-an.pdf>. Diakses pada tanggal 15 april 2020.
- Rika Okmalianti, dkk. 2019. *Pengaruh permainan take shape terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri Anak usia 4-5 tahun*. Volume 2. Nomor 2. <https://journal.uir.ac.id/index.php/gerasiemas/article/view/4469/2203>. Diakses pada tanggal 8 April 2020.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

PROFIL SINGKAT

Ratna Juwita lahir di Kayu Baong, 04 Juni 1998. Pada tahun 2004 menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 14 Kayu Baong pada tahun 2010 melanjutkan sekolah menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah/MTS Sayan, dan pada tahun 2013 diterima di SMAN 01 Sayan dengan program studi Ilmu Pendidikan Sosial (IPS). Setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2016 melanjutkan ke Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu dan Pendidikan (STKIP) Melawi. Dengan mengambil program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) dan lulus pada tahun 2021, dan sekarang telah bekerja menjadi guru di PAUD Tunas harapan desa pekawai.